

SKRIPSI 42

**PRESISTENSI KONSEP PENATAAN KOTA  
PRAINDUSTRI MAJAPAHIT, TERHADAP  
PENATAAN KAWASAN MODERN  
STUDI KASUS : KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA,  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA DAN INSTITUT  
TEKNOLOGI BANDUNG**



**NAMA : ALOYSIUS BASKORO W.**

**NPM : 2013420165**

**PEMBIMBING: DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2017**

No. Kode : ARS-STEPAN WIN-PLH  
Tanggal : 10 Oktober 2017  
No. Ind : 5880-FTA / Skp 34653  
Divisi :  
Majalah / Bell :  
Dari : Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**PRESISTENSI KONSEP PENATAAN KOTA  
PRAINDUSTRI MAJAPAHIT, TERHADAP  
PENATAAN KAWASAN MODERN  
STUDI KASUS : KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA,  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA dan  
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**



**NAMA : ALOYSIUS BASKORO WINARNO  
NPM : 2013420165**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH**

**PENGUJI :**

**DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, ST., MT  
DR. IR. Y. KARYADI KUSLIANJAH, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2017**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aloysius Baskoro Winarno  
NPM : 2013420165  
Alamat : Pondok Kencana Permai Blok C/42 Ciomas, Bogor  
Judul Skripsi : Presistensi Konsep Penataan Kota Praindustri Majapahit  
terhadap Penataan Kawasan Modern (Studi Kasus: Kampus UI,  
UB dan ITB )

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Februari 2017



Aloysius Baskoro Winarno

## **Abstrak**

# **PRESISTENSI KONSEP PENATAAN KOTA PRAINDUSTRI MAJAPAHIT, TERHADAP PENATAAN KAWASAN MODERN (STUDI KASUS PADA KAMPUS UI, UB dan ITB)**

**Oleh**

**Aloysius Baskoro Winarno**

**NPM: 2013420165**

Di era Globalisasi saat ini memungkinkan representasi arsitektur yang berasal dari luar Indonesia khususnya barat digunakan secara bebas. Desain bangunan modern saat ini memiliki kecenderungan hanya menitikberatkan pada ruang dalam, sementara bagian ruang luarnya sepertinya hanya sekadar menjadi ruang-ruang sisa dari pengolahan ruang dalamnya. Tata ruang arsitektur yang berasal dari luar tersebut belum tentu relevan dengan konteks di Indonesia. Indonesia memiliki kekayaan arsitektur tradisional yang melimpah dan kontekstual dengan budaya lokal terkadang telah ditinggalkan, seperti arsitektur tradisional Jawa. Perkembangan budaya di Jawa memiliki kedinamisan yang tinggi sehingga saat ini terlihat sudah mulai bergeser baik secara fisik maupun nilai-nilainya. Pemahaman ruang dalam konteks arsitektur modern-barat tentunya belum tentu selaras dengan pemahaman ruang dalam konteks arsitektur tradisional Jawa tersebut. Ruang-ruang arsitektur bangunan modern saat ini berkecenderungan dapat menghilangkan budaya guyub yang kental dalam tradisi Jawa dan membuat masyarakat menjadi lebih individual seperti tercermin dalam hunian-hunian golongan menengah ke atas. Berdasarkan aktivitas yang berlangsung pada bangunan tradisional Jawa, menunjukkan adanya komposisi penataan ruang yang memungkinkan adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga sustainable dan responsif terhadap alam/ iklim. Massa bangunan dapat dipandang sebagai batas visual penanda ruang, sehingga dapat diolah antara lain dengan diberi penekanan tertentu seperti penggunaan ornamentasi, dsb.

Di negara Indonesia, sejarah mencatat adanya kemaharajaan bahari yang sempat berjaya menguasai kepulauan Nusantara bernama Majapahit. Kemaharajaan Majapahit merupakan bukti pada masa klasik Asia Tenggara bahwa Nusantara pernah menjadi pusat peradaban melayu yang sangat berpengaruh. Menurut Guru Besar Arkeologi Asia Tenggara National University of Singapore John N. Miksic jangkauan kekuasaan Majapahit meliputi Sumatera dan Singapura bahkan Thailand yang dibuktikan dengan pengaruh kebudayaan, corak bangunan, candi, patung dan seni. Trowulan sendiri merupakan ibukota dan pusat peradaban jawa majapahit. Nagarakretagama menyebutkan budaya keraton yang adiluhung dan anggun, dengan cita rasa seni dan sastra yang

halus, serta sistem ritual keagamaan yang rumit. Kota ini merupakan pusat upacara upacara kerajaan, sehingga memiliki bangunan fasilitas perkotaan yang baik. Candi-candi Majapahit berkualitas baik secara geometris dengan memanfaatkan getah tumbuhan merambat dan gula merah sebagai perekat batu bata. Contoh candi Majapahit yang masih dapat ditemui sekarang adalah Candi Tikus dan Gapura Bajang Ratu di Trowulan, Mojokerto. Beberapa elemen arsitektur berasal dari masa Majapahit, antara lain gerbang terbelah candi bentar, gapura paduraksa (kori agung) beratap tinggi, dan pendopo berdasar struktur bata. Gaya bangunan seperti ini masih dapat ditemukan dalam arsitektur Jawa dan Bali. Selain itu, Trowulan memiliki sistem waduk yang bernama “segaran”, yang berfungsi sebagai kontrol banjir serta sumber air saat kemarau. Memang tidak bisa dipungkiri, Trowulan merupakan kawasan urban padat di tepi sungai brantas yang tersohor hingga negeri seberang.

Penelitian ini berusaha untuk memahami elemen elemen kota kuna Trowulan dan mencari kekayaan tata ruang kota jawa – hindu ini dan mencari potensi pengembangannya di masa kini, Penelitian akan dilakukan secara deskriptif argumentatif dengan pendekatan kualitatif melalui pengkajian pada tata ruang perkotaan Trowulan terhadap Preseden kawasan modern. Penelitian ini bertujuan menemukan kembali jejak jejak peradaban besar Indonesia sebagai Identitas bangsa .

**Kata-kata kunci:** *Penataan fisik kota , Ruang Terbuka, Ibukota Majapahit, Trowulan, Peradaban Jawa Hindu, Mandala*

## **Abstract**

### ***PRESISTENCY OF PRE INDUSTRIAL MAJAPAHIT CITY PLANNING CONCEPT IN MODERN-CONTEXT MASTER PLANNING (CASE STUDY in UI, UB and ITB CAMPUS )***

*by*

**Aloysius Baskoro Winarno**

**NPM: 2013420165**

*In this Globalization era, Architecture need to adopt Western knowledge . Modern building design today has a tendency to focus only on the inner space, while the outer space only as space remaining from processing the space inside. Spatial architecture that comes from outside this is not necessarily relevant to the context in Indonesia. Indonesia has a bountifull of traditional architecture is abundant and contextual with local culture has been ditinggakan, such as traditional Javanese architecture. Cultural development in Java has a high dynamism because now looks have shifted both physically and values. Understanding of space in the context of modern-western architecture is certainly not necessarily in harmony with the understanding of space in the context of traditional Javanese architecture. Modern architectural building spaces today can be a strong cultural trend in the language and community traditions become more individualized as reflected in the dwellings. Based on the ongoing activities in traditional Javanese buildings, it shows the composition of spatial arrangement that allows interaction with the environment so that it is sustainable and responsive to nature / climate. The mass of the building can be seen as the visual boundary of the space marker, so it can be processed, among others, by given certain pressures such as the use of ornamentation, etc.*

*In Indonesia, history records the existence of maritime kingdom , kinds of thalassocracy nations that had succeeded in mastering the nusantara's archipelago called Majapahit. Majapahit empire is a testament or evidence to the classical period of Southeast Asia , that the archipelago was once a very influential center of Malay civilization. According to Professor of Southeast Asian Archaeological National University of Singapore John N. Miksic the power of Majapahit range includes Sumatra and Singapore and even Thailand as evidenced by the influence of culture, building style, temple, sculpture and art. Trowulan itself is the capital and civilization center of Java Majapahit. Nagarakretagama mentions the palatial culture of a noble and elegant, with delicate artistry and literature, as well as a complicated religious ritual system. The city is the center of the ceremonial royal ceremony, so it has the building of a good urban facility. Majapahit temples good quality geometrically by utilizing the sap of vines and brown sugar as a brick adhesive. Examples of Majapahit temples that can still be found now is the Rat Temple and Gapura Bajang Ratu in Trowulan, Mojokerto. Some of the architectural elements originated from the Majapahit period, among others, the gate split temple bentar, gapura paduraksa (kori agung) high-roofed, and pendopo based on brick structure. This style of building can still be found in Java and Bali architecture. In addition, Trowulan has a reservoir system called "Segaran", which functions as flood control and water source during drought. It can not be denied, Trowulan is a dense urban area on the banks of the famous river Brantas to the opposite country.*

*This research is trying to understand elements of ancient city of Trowulan and searching for the wealth of urban spatial Javanese - hindu this and looking for potential development in the present, The research will be done descriptively argumentative with qualitative approach through study on urban spatial Trowulan to modern area precedent. This study aims to rediscover traces of Indonesia's great civilization as the identity of the nation.*

**Keywords:** *Urban Planning, Open Space, Majapahit Capital, Trowulan, Javanese- Hindu Civilization, Mandala*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat, kasih, dan karunia-Nya, dan juga semua pihak yang turut terlibat dalam proses pembuatan Proposal ini sampai pada akhirnya proposal ini dapat tersusun dengan sebagaimana adanya. Proposal Skripsi ini diharapkan dapat membuka lecar luas potensi yang masih terpendam dalam arsitektur nusantara. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch . atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Rahadhian P. Herwindo, ST., MT serta bapak Dr. Ir. Y. Karyadi Kuslianjah, MT yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.

Bersamaan dengan tersusunnya proposal ini, semoga kedepannya penelitian yang bertemakan “Kota Klasik Hindu Buddha ” ini dapat dikembangkan dan sesuai dengan ekspektasi para pembacanya. Terima kasih.

Bandung, Mei 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Kegunaan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.5. Perancangan Arsitektur Hindu Buddha.....	5
2.1.1 Trowulan, Ibukota Kemaharajaan Majapahit.....	5
2.1.3. Tata Ruang Kota Majapahit.....	14
2.1.4. Penggalian Potensi Ruang Arsitektur Hindu Buddha.....	19
2.6. Teori Kota Modern.....	22
2.1.1 Tradisi Penataan Kota.....	22
2.1.2. Tipomorfologi.....	23
2.1.3. Elemen Citra Kota dan Identitas Kota.....	25
2.1.4. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Langkah Langkah Pengumpulan Data.....	33
3.3. Pemilihan Objek Penelitian.....	34

3.4. Peralatan.....	34
3.5. Batasan Penelitian.....	34
3.6. Jadwal Kegiatan.....	34
3.7. Keluaran.....	35
3.8. Sumber Data, Populasi & Sampel.....	35
3.8.1. Kriteria Objek Studi.....	35
3.8.2. Objek Studi Kawasan Modern.....	35
3.8.3. Data yang Dibutuhkan.....	36
3.9. Instrumen Penelitian Kampus.....	36
2.9.1. Elemen Pembentuk Citra kota.....	37
2.9.2. Model Keruangan Pusat Kota : Perempatan Agung (Catusapha).....	38
2.9.3. Unsur Keruangan Kota Majapahit.....	38
2.9.4. Model Struktur keruanagn Kota Majapahit.....	39
3.10. Kerangka.....	40
3.10.1. Kerangka Teoritik.....	40
3.10.2. Instrumen/ Kerangka Analisis.....	40
3.10.3. Instrumen/ Kerangka Sintesis.....	41
<b>BAB IV PENGANTAR OBJEK STUDI.....</b>	<b>43</b>
4.1. Pemilihan Objek Studi Modern.....	43
4.2. Objek Studi Modern Terpilih.....	44
4.2.1. Universitas Indonesia (Mewakili Tahun 1920-sekarang).....	44
4.2.2. Universitas Brawijaya (mewakili tahun 1970-an).....	45
4.2.3. Institut Teknologi Bandung (mewakili tahun 1920-an).....	47
4.3. Data Wawancara : Konfirmasi Konseptual Majapahit.....	48
4.3.1. Wawancara terhadap <b>Gunawan Tjahjono</b> dan <b>Budi Sukada</b> .....	48
4.3.2. Wawancara terhadap <b>Ir. Ali Sukirno</b> (Universitas Brawijaya).....	49
4.3.3. Wawancara terhadap Eko Purwono dan Yuswadi Saliya.....	49

4.4.	Komparasi Heirarki Majapahit dengan Heirarki Kampus .....	51
4.5.	Objek Praindustri : Kota Majapahit (Trowulan).....	52
4.5.1.	<b>Tabel 4.2.:</b> Identifikasi Elemen Citra pada Kota Majapahit .....	52
4.5.2.	<b>Tabel 4.3:</b> Model Keruangan Pusat Kota (Perempatan Agung) pada Kota Majapahit .....	55
4.5.3.	<b>Tabel 4.4:</b> Unsur Keruangan Kota Majapahit .....	58
4.5.4.	<b>Tabel 4.5:</b> Model Struktur Keruangan Kota Majapahit.....	62
BAB V ANALISA OBJEK STUDI.....		65
5.1.	Analisa Tahap 1 .....	65
5.1.1.	Analisis Data Kampus Universitas Indonesia .....	65
5.1.2.	Analisis Data Kampus Universitas Brawijaya .....	78
5.1.3.	Analisis Data Kampus Institut Teknologi Bandung.....	89
5.2.	Analisa Tahap II : Sintesa (Komparasi Objek Modern dengan Majapahit) 103	
5.2.1.	Sintesa Data Kampus Universitas Indonesia.....	103
5.2.2.	Sintesa Data Kampus Universitas Brawijaya.....	113
5.2.3.	Sintesa Data Kampus Institut Teknologi Bandung .....	125
5.3.	Analisa Presistensi .....	137
5.3.1.	Komparasi Presistensi .....	137
5.3.2.	Pembahasan komparasi per kawasan berdasarkan perolehan hasil persamaan dan perbedaan .....	143
BAB VI KESIMPULAN .....		147
6.1.	Temuan .....	147
6.2.	Saran .....	148
GLOSARIUM.....		149
DAFTAR PUSTAKA.....		151

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kawasan Urban Trowulan dengan jaringan Kanalnya.....	2
Gambar 2.1. Ilustrasi menunjukkan penataan Trowulan yang geometris .....	6
Gambar 2.2. Ilustrasi menunjukkan penataan Trowulan yang geometris .....	8
Gambar 2.3. Ilustrasi menunjukkan suasana arak arakan Bangsawan di Trowulan ...	9
Gambar 2.4. Candi Brahu dan Bajang Ratu merupakan representasi arsitektur jawa hindu yang masih tersisa di Trowulan .....	11
Gambar 2.5. Vastu Purusha Mandala.....	12
Gambar 2.6. Vastu Purusha Mandala.....	13
Gambar 2.7. Interpretas Peletakan berdasarkan kitab Negarakertagama.....	14
Gambar 2.8. Peta Overlay Kota Majapahit .....	17
Gambar 2.9. Bagan Model Keruangan Kota Majapahit.....	18
Gambar 2.10. Model Struktur Keruangan Kota Majapahit.....	19
Gambar 2.11. Arsitektur Hindu Majapahit dengan Arsitektur bali.....	20
Gambar 2.12. Elemen elemen pembentuk Citra Kota/ Kawasan.....	26
Gambar 2.13. Ilustrasi Elemen Path.....	27
Gambar 2.14. Ilustrasi Merapi- Merbabu sebagai Landmark .....	29
Gambar 2.15. Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 3.1. Kerangka Berpikir .....	40
Gambar 3.2. Kerangka Analisis .....	40
Gambar 3.3. Kerangka Sintesis.....	41
Gambar 4.1. Kampus UI .....	44
Gambar 4.2. Kampus UB.....	46
Gambar 4.3. Kampus ITB .....	47
Gambar 5.1. Area Centrum.....	143

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	34
Tabel 4.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Per Kelurahan .....	43
4.5.1. <b>Tabel 4.2.:</b> Identifikasi Elemen Citra pada Kota Majapahit .....	52
4.5.2. <b>Tabel 4.3:</b> Model Keruangan Pusat Kota (Perempatan Agung) pada Kota Majapahit .....	55
4.5.3. <b>Tabel 4.4:</b> Unsur Keruangan Kota Majapahit .....	58
4.5.4. <b>Tabel 4.5:</b> Model Struktur Keruangan Kota Majapahit.....	62
a) <b>Tabel 5.1:</b> Identifikasi Elemen Citra Kota / Kawasan - UI .....	65
b) <b>Tabel 5.2:</b> Identifikasi Model Keruangan Pusat Kota : Perempatan Agung (Catusapha) - UI .....	68
c) <b>Tabel 5.3</b> Identifikasi Unsur Keruangan Kota Majapahit - UI.....	71
d) <b>Tabel 5.4</b> Analisa Model Struktur Keruangan Kota - UI .....	76
a) <b>Tabel 5.5 :</b> Identifikasi Elemen Citra Kota / Kawasan - UB .....	78
b) <b>Tabel 5.6 :</b> Identifikasi Model Keruangan Pusat Kota : Perempatan Agung (Catusapha) - UB .....	81
c) <b>Tabel 5.7 :</b> Identifikasi Unsur Keruangan Kota Majapahit - UB .....	84
d) <b>Tabel 5.8 :</b> Analisa Model Struktur Keruangan Kota - UB.....	87
a) <b>Tabel 5.9 :</b> Identifikasi Elemen Citra Kota / Kawasan - ITB .....	89
b) <b>Tabel 5.10 :</b> Identifikasi Model Keruangan Pusat Kota : Perempatan Agung (Catusapha)- ITB .....	92
c) <b>Tabel 5.11 :</b> Identifikasi Unsur Keruangan Kota Majapahit- ITB.....	96
d) <b>Tabel 5.12</b> Analisa Model Struktur Keruangan Kota- ITB .....	101
a) <b>Tabel 5.13</b> Komparasi Elemen Citra Kota / Kawasan- UI .....	103
b) <b>Tabel 5.14 :</b> Komparasi Model Keruangan Pusat Kota : Perempatan Agung (Catusapha) - UI .....	105
c) <b>Tabel 5.15</b> Komparasi Unsur Keruangan Kota Majapahit - UI.....	107
d) <b>Tabel 5.16</b> Komparasi Model Struktur Keruangan Kota UI .....	111
a) <b>Tabel 5.17 :</b> Komparasi Elemen Citra Kota / Kawasan UB .....	113
b) <b>Tabel 5.18</b> Komparasi Model Keruangan Pusat Kota : Perempatan Agung (Catusapha) UB .....	116

c)	<b>Tabel 5.19</b> Komparasi Unsur Keruangan Kota Majapahit - UB.....	119
d)	<b>Tabel 5.20</b> Komparasi Model Struktur Keruangan Kota - UB.....	123
a)	<b>Tabel 5.21</b> : Komparasi Elemen Citra Kota / Kawasan - ITB.....	125
b)	<b>Tabel 5.22</b> Komparasi Model Keruangan Pusat Kota : Perempatan Agung (Catusapha) - ITB .....	128
c)	<b>Tabel 5.23</b> : Komparasi Unsur Keruangan Kota Majapahit - ITB .....	131
d)	<b>Tabel 5.24</b> Komparasi Model Struktur Keruangan Kota - ITB .....	135

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1:</b> Naskah Negarakertagama (Slametmulyana, 1979, .....	154
<b>Lampiran 2:</b> Penataan Majapahit menurut Stutterheim .....	157
<b>Lampiran 3:</b> Penataan Majapahit menurut Stutterheim (1948),.....	160
<b>Lampiran 4:</b> Daftar Objek Penemuan Trowulan.....	161
<b>Lampiran 4:</b> Peta Hasil Overlay Trowulan .....	162
<b>Lampiran 6:</b> Perempatan Agung Bali.....	163
<b>Lampiran 7:</b> Perempatan Agung .....	163
<b>Lampiran 8:</b> Letak geografis Majapahit.....	164
<b>Lampiran 9:</b> Konsep Heirarki ruang pada Majapahit.....	165
<b>Lampiran 10:</b> Penataan Majapahit menurut Stutterheim + Zonasi .....	166
<b>Lampiran 11:</b> Model Struktur keruangan kota Majapahit.....	167
<b>Lampiran 12:</b> Bagan Model Keruangan Kota Majapahit/ Perempatan agung ....	168
<b>Lampiran 13:</b> Peta Hasil Overlay Trowulan + Penambahan Landmark .....	169
<b>Lampiran 14:</b> Masterplan Universitas Indonesia 1a .....	170
<b>Lampiran 15:</b> Masterplan Universitas Indonesia 1b .....	171
<b>Lampiran 16:</b> Masterplan Universitas Indonesia 1c .....	172
<b>Lampiran 17:</b> Masterplan Universitas Indonesia 1d .....	173
<b>Lampiran 18:</b> Masterplan Universitas Indonesia 1e .....	174
<b>Lampiran 19:</b> Universitas Indonesia 1 (Google map dan pribadi).....	175
<b>Lampiran 20:</b> Universitas Indonesia 2 (Google map dan pribadi).....	176
<b>Lampiran 21:</b> Universitas Brawijaya 1 .....	177
<b>Lampiran 22:</b> Universitas Brawijaya 2 .....	178
<b>Lampiran 23:</b> Universitas Brawijaya 3 .....	179
<b>Lampiran 24:</b> Universitas Brawijaya 4 .....	180
<b>Lampiran 25:</b> ITB 1 .....	181
<b>Lampiran 26:</b> ITB2 .....	182
<b>Lampiran 27:</b> ITB 3 Masterplan Maclaine Pont .....	183
<b>Lampiran 28:</b> ITB 4 Masterplan Maclaine Pont .....	184
<b>Lampiran 29:</b> ITB 5 Foto Udara masa awal pembangunan ITB.....	185
<b>Lampiran 30:</b> Citra udara ITB.....	186

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Majapahit merupakan kemaharajaan bahari yang kekuasaannya hampir meliputi sebagian besar Asia Tenggara. Kerajaan yang terdiri dari wilayah inti, mancanegara serta nusantara ini juga memiliki hubungan dengan mitteka satata (atau kerajaan lain) atau dapat disebut aliansi Majapahit (Ayyutahya, Champa, Nakhon, Sinhanagari, dan kerajaan lain di Asia Tenggara). Karena kebesarannya, Majapahit dikenal hampir di seluruh belahan dunia, tanpa terkecuali catatan dari Odorico da Pordenone, seorang missionaris Fransiskan dari Italia. Catatan Odorico menjadi salah satu catatan (selain Marco Polo) yang menarik orang-orang Eropa untuk datang ke Nusantara (Circumnavigation oleh Magellan). Kebesaran Kemaharajaan ini tidak lain karena peran serta sistem kenegaraan yang baik. Sistem kenegaraan dilakukan di ibukota Majapahit yang bernama Trowulan.

Trowulan terletak di kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Banyak catatan yang mengatakan bahwa ibukota ini merupakan kota yang makmur dan tertata. Uraian Nagarakretagama tentang Kota Majapahit telah dicari lokasinya di lapangan oleh Maclains Pont pada tahun 1924-1926. Ia berhasil membuat sketsa "kota" Trowulan di Situs Trowulan. Benteng kota Majapahit digambarkan dalam bentuk jaringan jalan dan tembok keliling yang membentuk blok-blok empat persegi.

Secara makro, bentuk Kota Trowulan menyerupai bentuk mandala candi berdenah segi empat dan terdapat gapura masuk di keempat sisinya, sedangkan keraton terletak di tengah-tengah. Selain itu terdapat kediaman para punggawa dan prajurit, pejabat pemerintah pusat, (seperti para menteri), pemimpin keagamaan/ dhammayaksa, para kesatria, lapangan besar (seperti :paseban, lapangan Bubat), kolam segaran, tempat pemandian, dan lain-lain.



Menurut Prapanca dalam kitab *Negarakertagama*; keraton Majapahit dikelilingi tembok bata merah yang tinggi dan tebal. Di dekatnya terdapat pos tempat para punggawa berjaga. Gerbang utama menuju keraton (kompleks istana) terletak di sisi utara tembok, berupa gapura agung dengan pintu besar terbuat dari besi berukir. Di depan gapura utara terdapat bangunan panjang tempat rapat tahunan para pejabat negara, sebuah pasar, serta sebuah persimpangan jalan yang disucikan.

Sebuah catatan dari China abad ke-15 menggambarkan istana Majapahit sangat bersih dan terawat dengan baik. Disebutkan bahwa istana dikelilingi tembok bata merah setinggi lebih dari 10 meter serta gapura ganda. Bangunan yang ada dalam kompleks istana berupa bangunan kraton kayu yang memiliki tiang kayu besar dengan tinggi 10-13 meter, Atap bangunan istana menggunakan kepingan kayu (sirap), sedangkan atap untuk rumah rakyat kebanyakan terbuat dari ijuk atau jerami.



Gambar 0.1. Kawasan Urban Trowulan dengan jaringan Kanalnya  
(Sumber: *National Geographic*, September 2012)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Aspek penataan kota trowulan mana yang masih bertahan pada penataan kawasan yang modern kontemporer?

- a) Apa Hubungan struktur keruangan kota majapahit dengan struktur keruangan kawasan modern kampus
- b) Unsur keruangan kota apa saja yang identik dalam kawasan modern

## **1.3. Tujuan**

Mencari aspek penataan kota trowulan yang masih bertahan pada penataan kawasan modern

- a) Mengidentifikasi pola struktur keruangan kota Majapahit terhadap struktur keruangan modern
- b) Mengidentifikasikan unsur unsur keruangan Majapahit yang ada pada Kawasan Modern

## **1.4. Kegunaan**

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuka wawasan tentang penataan kawasan Jawa Hindu, sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian lebih lanjut. Serta secara kritis mengali potensi tata ruang perkotaan jawa hindu yang transformatif untuk penataan kawasan masa kini.